

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini, penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapatkan oleh penulis yaitu:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesehatan baik secara jasmani maupun rohani yang disinergikan melalui terapi bekam, guruh, pengobatan herbal maupun Thibbun Nabawiy. Organisasi ini berbeda dengan ruqyah lainnya yang sering ditayangkan di televisi, atau ruqyah yang hanya dijadikan konten dan sumber mata pencaharian, karena Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan ruqyah yang sejalan dengan amaliyah nahdliyyin dan sejatinya ruqyah.¹

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) lahir di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang yang didirikan oleh seorang kader muda Nahdlatul Ulama' (NU) sekaligus sebagai ketua PKPNU PCNU Jombang pada angkatan pertama yaitu Gus KH 'Allama 'Alauddin Shidiqy yang sering si dapa dengan panggilan Gus Amak pada tanggal 15 Januari 2013. Pada awalnya bernama "Ruqyah Syar'iyah An-Nahdliyyah", kemudian yang berganti nama menjadi Jam'iyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) karena memang lahirnya di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sebagai Unit Sosial Thibb An-Nabawi di pondok pesantren tersebut, kemudian banyaknya minat masyarakat dari luar pesantren untuk menjadi seorang praktisi maka diadakanlah ijazahan atau pelatihan diluar kabupaten Jombang yang pertama yaitu di kabupaten Madiun pada tanggal 31 Juli 2016, sehingga nama jam'iyah diganti menjadi Ruqyah Aswaja Jatim (RAJ), seiring dengan berjalannya waktu dan para peminat yang ingin menjadi seorang praktisi ruqyah mulai bertambah banyak sehingga pada tahun 2017, Gus Amak yang hanya bermodalkan tekad dan ilmu keorganisasian yang didapatkannya dari PCNU Jombang membentuklah Pengurus Pusat yang terdiri dari Alumni Pelatihan Ruqyah Aswaja Jatim, yang pada saat itu hanya ada sekitar 5

¹ Abdul Latif, Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

cabang kota di Jawa Timur yaitu berada di Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang dan Nganjuk.²

Kemudian pada awal 2017, Peminat menjadi seorang praktisi ruqyah semakin bertambah banyak sehingga pengurus pusat memutuskan mengganti nama dari Ruqyah Aswaja Jatim (RAJ) menjadi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan berbadan hukum secara resmi kemenhunkam SK Kemenhunkam RI No. AHU-0013492.AH.01.04. Tahun 2017. Karena resmi bernama Jam'iyah Ruqyah Aswaja pada tahun 2017 maka miladnya pun dihitung dari tahun 2017.³

Perkembangan JRA pun kini menjadi semakin pesat, tercatat ada sekitar 35 Pengurus Anak Cabang (PAC), 68 Pengurus Cabang (PC), 1 Pengurus Cabang Istimewa (Turki), 8 Pengurus Wilayah (PW) dan 20 anggota Pengurus Pusat. Total keseluruhan anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja pada bulan Agustus tahun 2018 sekitar 3.750an anggota, yang sudah mendapatkan Kartu Tanda Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja (KARTA JRA) sekitar 1.500 anggota dan memungkinkan terus berkembang untuk kemaslahatan umat dan pengabdian terhadap bangsa dan Negara.

2. Sejarah Singkat Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus berdiri pada tahun 2015 di daerah Menawan, yang cikal bakal dari daerah tersebut yaitu Mbah Joyo Kusumo, maka diberilah nama Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Joyo Kusumo, yang diketuai oleh Kyai Abdul Lathif dan sudah diresmikan oleh pusat dari Jam'iyah Ruqyah Aswaja.

Beridirinya Jam'iyah Ruqyah Aswaja berawal dari orang kudus yang mengikuti pelatihan Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Kendal, Kaliwungu pada tahun 2013 yaitu Ustadz Maimun al Hafidz. Jam'iyah Ruqyah Aswaja mengadakan pelatihan pertama di Kudus bertempat di Yanbu'ul Qur'an, Menawan, pelatihan kedua berada di Musholla Miftahul Huda, Getas Sraji dengan jumlah peserta 104, sebagian berasal dari luar kota dan jumlah peserta dari Kudus ada 11 orang, kemudian pelatihan ketiga berada di kantor cabang NU dengan jumlah peserta 140 orang, sebagian

² Abdul Latif, Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

³ Rofik Maftuh, *Kontestasi Identitas Dalam Pengobatan Ala Nabi: Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 4 No. 1, Juli-Desember (2019), hlm. 66

peserta berasal dari Kudus ada 40 orang, sisa dari peserta yang lainnya berasal dari berbagai macam kota.⁴

3. Logo Jam'iyah Ruqyah Aswaja

a. Logo Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Gambar 4.2



b. Logo Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Gambar 4.3



4. Visi, Misi dan Tujuan

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus berpedoman bahwa al-Qur'an sebagai syifa, karena al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit secara lahir maupun batin.⁵ Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus juga menganut visi, misi dan tujuan dari pusat yaitu:

a. Visi

Terlaksananya Da'wah al-Qur'an Bir Ruqyah yang Rahmatan Lil 'Alamin

b. Misi

1. Mengadakan ruqyah massal secara rutin
2. Mengadakan kajian islam ala Annahdliyah secara berkala
3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan ruqyah secara rutin
4. Menghidupkan sunnah rosul birruqyah dan Attibbu Annabawy

⁴ Abdul Latif, Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

⁵ Abdul Latif, Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

5. Mengadakan kegiatan sosial meliputi bakti sosial, santunan dhuafa' dan anak yatim, dan terapi kesehatan
6. Menjadi JRA sebagai motor penggerak amaliah aswaja Annahdliyah

c. Tujuan

- 1) Mensyiarkan agama islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah mandiri atau ruqyah massal dengan menggunakan metode Qur'ani (Al-Qur'an)
- 2) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 3) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan.
- 4) Menciptakan kemaslahatan masyarakat. kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia ⁶

5. Kegiatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Kegiatan yang sering dilakukan yaitu selapanan, dilakukan pada setiap 1 bulan 1 kali setiap hari minggu, legi pada pukul 20.00 sampai selesai namun standar pelaksanaannya yaitu pukul 20.00 sampai 23.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada saat selapanan yaitu bacaan wirid dan ayat khusus yang dilakukan untuk membentengi praktisi maupun keluarga praktisi. Kegiatan lain yang dilakukan saat selapanan yaitu pengembangan tehnik ruqyah untuk praktisi di Jam;iyah Ruqyah Aswaja Kudus, menyampaikan informasi yang telah diperoleh dari pusat Jam'iyah Ruqyah Aswaja, dan melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan lainnya yang rutin dilakukan setiap bulannya yaitu ruqyah massal pada pukul 20.00 sampai, lokasi pelaksanaannya berbeda-beda tergantung pada lokasi yang akan mengadakan acara tersebut. Dalam setiap praktisi tentunya berbeda-beda setiap harinya untuk membantu klien menyembuhkan sakit yang dideritanya.⁷

Ada beberapa kegiatan nasional seperti MUNAS (Musyawarah Nasional), SILAKNAS (Silahturrahi Nasional),

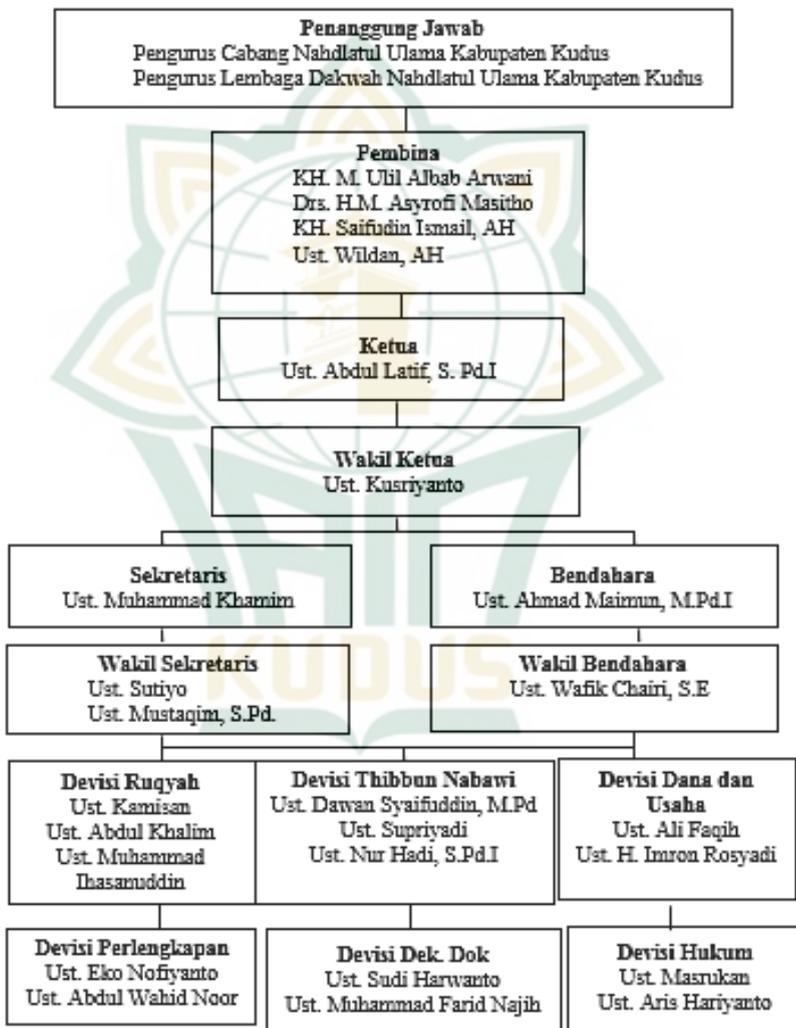
⁶ <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/> diakses, Jum'at 20 Januari 2023

⁷ Abdul Latif, Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

KOPDAR (Kopi Darat), RAKOOR (Rapat Koordinasi), RAKER (Rapat Kerja) waktu pelaksanaannya berbeda-beda tergantung pada tanggal yang sudah ditentukan dalam jangka waktu 1 tahun sekali.⁸

6. Struktur Organisasi Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Joyo Kusumo

Tabel 4.1



⁸ Abdul Latif, Ketua Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

7. Sarana dan Prasarana

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus belum menyediakan kantor, mereka baru merencanakan kantor sekaligus tempat praktik ruqyah berada di Jati, karena bagi mereka belum ada kebutuhan yang urgent. Dalam melaksanakan kegiatan rutin atau pada saat melakukan kegiatan acara ruqyah hanya membutuhkan kantong plastik, air mineral, tenaga dan waktu dari praktisi, mereka juga tidak diperbolehkan menarik tarif pada klien, hanya menyediakan kotak kecil sebagai infaq.⁹

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Pelaksanaan Psikoterapi Sufistik Dalam Memberikan Ketenangan Jiwa Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Joyo Kusumo)

Berikut merupakan proses pelaksanaan dari hasil pengamatan peneliti untuk psikoterapi sufistik di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Team Joyo Kusumo) yang telah dilakukan oleh Kyai. Abdul Latif

a. Tahap Persiapan Psikoterapi Sufistik dengan Metode Ruqyah

Hal yang perlu dilakukan pertama sebelum melakukan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah harus berniat benar untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. Selain itu praktisi juga perlu mempersiapkan air mineral dan kantong plastik untuk klien jika ada sesuatu yang keluar dari tubuh klien.¹⁰

b. Tahap Pelaksanaan Psikoterapi Sufistik dengan Metode Ruqyah

Sebelum melakukan tahap ini, klien terlebih dahulu diminta untuk konseling dengan praktisi. Setelah klien konseling dan praktisi merasa cukup dengan informasi yang telah didengarkan mengenai keluhan klien, kemudian praktisi mulai memberikan arahan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah. Berikut proses pelaksanaan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah:

1. Praktisi meminta klien, untuk menutup mata agar lebih khusus dan menarik nafas panjang, lalu ditahan dalam

⁹ Abdul Latif, Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 23 November 2022. (Transkrip Wawancara I)

¹⁰ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

perut kemudian dikeluarkan pelan-pelan melalui mulut, sambil praktisi mengarahkan klien merasakan kenyamanan sampai menemukan ketenangan dalam dirinya.

2. Praktisi meminta klien, untuk menarik nafas lebih panjang lagi, lalu ditahan dalam dada kemudai dikeluarkan pelan-pelan melalui mulut, bersamaan dengan klien menemukan ketenangan hati dalam dirinya, kemudian melepaskan semua beban yang selama ini ada pada diri klien, dan praktisi memberi arahan kepada klien apapun yang terjadi dalam diri klien tidak boleh dilawan, apapun yang ditemukan dalam diri klien juga tidak boleh untuk dilawan, jika klien ingin tertawa maka tertawa saja, jika klien ingin menangis maka menangis saja, jika klien ingin tubuhnya bergerak maka bergerak saja.
3. Praktisi meminta klien, untuk menarik napas pelan-pelan dan apapun yang terjadi pada diri klien tidak boleh dilawan, kemudian praktisi mengarahkan klien untuk mendekatkan pada hatinya kepada Allah SWT dan memohon kesembuhan dari segala penyakit dengan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.
4. Praktisi memberikan arahan kepada klien untuk membaca 2 kalimat syahadat secara bersama-sama antara praktisi dengan klien.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: *“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT”*

5. Praktisi meminta klien, untuk menanamkan keyakinan pada dirinya dan menarik napas panjang lagi dan ditahan dalam dada, kemudian praktisi memberi arahan untuk menemukan dirinya yang ada didalam hati, dan apapun kondisi yang ditemukan oleh klien untuk dinikmati, dirasakan, dan tidak boleh dilawan
6. Praktisi meminta klien, untuk melepaskan saja beban yang selama ini berada dalam diri klien, baik itu beban yang ada di dalam hati, beban yang di dalam kepala, beban yang di dalam perasaan, sehingga semua beban yang ada pada diri klien menjadi semakin ringan, dan klien menemukan ketenangan dan kedamaian dalam dirinya.

7. Praktisi memberikan arahan kepada klien untuk berdo'a didalam hatinya seperti,
 - “Ya Allah mulai saat ini dan seterusnya ijinkan saya kembali pada jiwa saya yang mulia dan suci, selalu bahagia, damai dengan siapa saja, bersyukur, berkelimpahan dalam lindunganmu ya Allah”
 - “Ya Allah mulai saat ini dan seterusnya saya mencintai diri saya sendiri dengan tulus dan ikhlas apa adanya”
 - “Ya Allah mulai saat ini dan seterusnya saya mencintai kedua orang tua saya dengan tulus ikhlas dan apa adanya”¹¹
 - “Ya Allah mulai saat ini dan seterusnya ampunilah segala dosa-dosa saya terlebih terhadap kepada kedua orang tua saya”
 - “Ya Allah mulai saat ini dan seterusnya, saya memaafkan diri saya sendiri, dan orang lain siapapun dia, apapun kesalahannya dengan tulus dan ikhlas saya maafkan”
 - “Ya Allah ampunilah segala dosa dan kesalahan saya terhadap kedua orang tua saya, semua keluarga saya, teman-teman saya, dan saudara-saudara saya”
 - “Ya Allah jika dalam diri saya ada penyakit medis maupun non medis sembuhkanlah ya Allah dengan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an”
 - “Ya Allah jika dalam diri saya, ada energi negativ baik dari diri saya sendiri maupun dari orang lain, bahkan dari jin ataupun setan hancurkanlah ya Allah, hancurkan yaAllah dengan kekuatanmu”
8. Praktisi meminta klien, untuk menarik nafas lebih panjang lagi dari sebelumnya dan tahan di dalam dada dan dikeluarkan pelan-pelan melalui mulut, apapun kondisi dan perasaan yang terjadi pada diri klien tidak boleh dilawan¹²
9. Praktisi meminta klien, untuk meng eluarkan semua beban yang ada pada diri klien secara pelan-pelan, sambil klien mendengarkan bacaan-bacaan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh praktisi, dalam hati klien juga berdo'a untuk semua energi negatif, penyakit fisik maupun psikis,

¹¹ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

¹² Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

penyakit medis maupun non medis semoga dikeluarkan oleh Allah SWT. Berikut bacaan ayat-ayat al-Qur'an:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “*Aku berlindung kepada Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk*”

Kemudian praktisi membacakan QS. Al-A'raf ayat 196:

إِنَّ وَلِيَّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pelindungku ialahlah yang telah menurunkan Al kitab (Al Quran) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.*”

Kemudian praktisi membacakan QS. Al-Fatihah ayat 1-7:¹³

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang menguasai di hari Pembalasan, hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan, Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*”

Kemudian praktisi membacakan QS. An-Nur ayat 35:¹⁴

¹³ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

¹⁴ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ
 الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ
 مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ
 تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ
 اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Artinya : “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

10. Praktisi meminta klien, untuk menaruh telapak tangan kanan diatas kepala klien, sambil klien mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an yang akan dibacakan oleh praktisi, dan berdo’a didalam hati klien semoga penyakit yang ada pada tubuh dikeluarkan oleh Allah SWT, yaitu bacaan QS. Al-Hasyr ayat 21-24.¹⁵

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَّاسٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

¹⁵ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ
 الرَّحِيمُ ﴿١١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ
 الْمُؤْمِنُ الْمُهِمُّ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
 يُشْرِكُونَ ﴿١٢﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ
 الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



Artinya : “kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

11. Praktisi meminta klien, untuk memindahkan telapak tangan kanan didada, sambil klien mendengarkan bacaan al-Qur’an, yang akan dibacakan oleh praktisi yaitu bacaan QS. Al-Insyiroh ayat 1-8:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ
 ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ
 الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : *“Bukankah Kami telah melupakan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

12. Praktisi meminta klien, untuk memindahkan telapak tangan kanan diperut bagian pusar, klien sambil menekan pelan-pelan perutnya dan berdo'a dalam hati yang dituntun oleh praktisi yaitu *“YaAllah jika dalam tubuh saya ada penyakitnya keluarkanlah yaAllah”*,¹⁶bersamaan dengan hal tersebut klien juga mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh praktisi QS. Al-Ikhlash ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ
 يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya : *“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”*

13. Praktisi meminta klien, untuk menarik napas panjang ditahan dalam dada, kemudian dikeluarkan pelan-pelan melalui mulut, klien sambil merasakan kondisi dan perasaannya, apapun yang terjadi terhadap klien tidak boleh dilawan.¹⁷
14. Praktisi meminta klien, untuk menarik napas panjang ,kemudian dikeluarkan pelan-pelan melalui mulut, klien mengeluarkan semua beban yang ada pada seluruh tubuh

¹⁶ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

¹⁷ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

klien, sambil mendengarkan bacaan al-Qur'an yang akan dibacakan oleh praktisi yaitu QS- Al-Hijr ayat 34-35:

قَالَ فَأَخْرَجَ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Allah berfirman: "Keluarlah dari surga, karena Sesungguhnya kamu terkutuk, dan Sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat”.

15. Praktisi meminta klien untuk menarik napas panjang ditahan dalam dada, kemudian dikeluarkan melalui pelan-pelan melalui mulut, dan klien merasakan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam dirinya, dan berdo'a dalam hati yang dituntun oleh praktisi
 “Ya Allah keluarkanlah semua penyakit baik fisik maupun psikis, baik medis maupun non medis, yang ada pada tubuh saya, pada tubuh orang tua saya, pada tubuh saudara-saudara saya keluarkanlah ya Allah”
16. Praktisi melanjutkan berdo'a yang diikuti oleh klien
 “Ya Allah saya sehat, saya kuat, saya bermanfaat”
17. Praktisi membantu meyakinkan klien bahwa dirinya pada saat ini lebih sehat, lebih kuat, lebih nyaman dan lebih tenang 10 kali lipat dari sebelumnya yang klien rasakan
18. Praktisi meminta klien, untuk pelan-pelan membuka mata klien setelah melakukan proses psikoterapi sufistik¹⁸

c. Tahap Akhir Psikoterapi Sufistik dengan Metode Ruqyah

Setelah melakukan proses psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah praktisi kembali melakukan konseling pasca ruqyah dengan klien, untuk memastikan keadaan klien dalam keadaan yang jauh lebih baik, dan praktisi menyarankan klien untuk melakukan Ruqyah Tindak Lanjut (RTL) agar kondisi klien sebelum melakukan terapi ini tidak terulang kembali, dan keadaan klien jauh lebih baik lagi.¹⁹

2. Urgensi Psikoterapi Sufistik Untuk Ketenangan Jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber klien dan

¹⁸ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

¹⁹ Hasil Observasi di Kediaman Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, 25 November 2022

praktisi yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus. Menurut beberapa praktisi yaitu dengan ustadz Muhammad Khamim, ustadz Ali Faqih, dan ustadz Suryo Hariyanto untuk mengetahui bagaimana persepsi dari masing-masing narasumber tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus.

Urgensi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu manfaat dalam psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, ketenangan jiwa dalam pandangan psikoterapi sufistik dapat memberikan manfaat yang besar terhadap jiwa, pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup sehingga seseorang dapat fokus pada keharmonisan yang menjauhkan diri dari perasaan ragu dan bimbang serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin.

Adapun urgensi psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Muhammad Khamim mengatakan bahwa urgensi dari psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa dengan menggunakan metode ruqyah beliau mengatakan bahwa:

“Seperti proses hipnoterapi, seseorang yang sudah melakukan ruqyah ini berangsur-angsur beban dalam kehidupannya dapat sembuh, karena setiap manusia ini punya masalah yang berbeda mbak, kalau masalah tersebut dibiarkan bisa mengganggu orangnya itu dibiarkan bisa mengganggu psikologis orangnya itu, menariknya kalau orang yang ingin melakukan ruqyah ini kan sebelumnya pasti dikonseling dulu jadi tidak semuanya dari keluhan mistis justru kebanyakan gangguan psikologis mereka”²⁰

Pernyataan diatas saat melakukan praktik ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, seorang praktisi sebelum melakukan ruqyah, mereka melakukan konseling terlebih dahulu dengan klien, apa yang dikeluhkan oleh klien akan didengarkan praktisi untuk menentukan metode yang tepat dalam menangani masalah klien tersebut. Dari pengalaman yang telah dilakukan oleh ustadz Muhammad Khamim, beliau mengatakan bahwa masalah klien tidak hanya karena adanya gangguan jin atau sihir, tetapi juga karena adanya faktor psikologis dari klien yang tidak dapat menyelesaikan faktor psikologis tersebut.

²⁰ Muhammad Khamim, Kesekretariatan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 30 November 2022, (Transkrip Wawancara II)

Psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa dengan menggunakan metode ruqyah tentunya dapat memberikan kesembuhan seseorang dengan cara perlahan, melalui proses ruqyah yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus baik secara mandiri maupun dengan praktisi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja, seorang klien tidak boleh hanya mengandalkan praktisi saja untuk membantu kesembuhan dirinya menjadi lebih baik, namun seorang klien juga dapat melakukan ruqyah tindak lanjut yang sudah disarankan oleh praktisi, sehingga kesembuhan pada dirinya perlahan membaik.

Pernyataan tersebut diperkuat menurut ustadz Ali Faqih beliau mengatakan bahwa:

“Marqi atau klien jika sudah diterapi dapat merasakan ketenangan dan kenyamanan, ruqyah itu tidak seperti yang dibayangkan oleh orang-orang yang dipertontonkan di televisi, yang baginya orang yang menonton ini tegang, terus nanti teriak-teriak, menangis, marah tapi ruqyah ini justru bisa membuat relaksasi yang baik ya seperti itu tadi yang sudah saya sampaikan diawal, bisa membuat tenang dan nyaman, perlu diketahui juga mbak orang kalau sudah melakukan ruqyah dengan sungguh-sungguh dan rutin itu pasti terasa manfaatnya di tubuhnya”²¹

Dari pendapat yang telah disampaikan oleh ustadz Ali Faqih bahwa memang metode ruqyah ini untuk psikoterapi sufistik dapat membantu seseorang dalam ketenangan jiwanya, karena jika seseorang memilih untuk melakukan terapi ruqyah secara otomatis dia mendekati diri kepada Allah SWT, dengan cara mendengarkan bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh praktisi dalam praktiknya, hal tersebut mampu membuat jiwa, perasaan dan pikirannya menjadi tenang.

Beliau juga mengatakan bahwa ruqyah tidak hanya dapat satu kali saja, untuk mendapatkan jiwa yang tenang ruqyah dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ridho kesembuhan pada diri seseorang dari Allah SWT dan tidak karena ingin membuktikan ruqyah seperti apa yang dilihat dari orang yang tidak bertanggung jawab hanya karena untuk mata pencahariannya sehari-hari.

²¹ Ali Faqih, Devisi Usaha di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 26 November 2022, (Transkrip Wawancara III)

Selain itu ada juga pendapat dari praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja lainnya yaitu ustadz Suryo Hariyanto, beliau mengatakan bahwa:

“Ruqyah urgensinya mengajak kembali kepada Allah SWT, jadi pasti dapat memberikan ketenangan jiwa karena kemrusung juga tergantung dari orangnya sendiri”²²

Dari pendapat yang telah disampaikan selain ruqyah dapat memberikan keterangan jiwa, ruqyah juga dapat membuat klien kembali dekat kepada Allah SWT, karena menurut beliau seseorang yang mempunyai gelisah atau tidak tenang dalam dirinya dapat diciptakan oleh orang itu sendiri, jadi dengan melakukan ruqyah dapat membantu jiwa orang tersebut menjadi lebih baik.

Manfaat dari psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah untuk ketenangan jiwa yang diperoleh oleh klien tingkatannya berbeda-beda diantara klien satu dengan klien yang lainnya. Berikut merupakan pendapat dari beberapa klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus yang menerima terapi dengan berbagai macam keluhan, yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama, saudari S.T merupakan salah satu klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, dengan keluhan sakit mata, saat melakukan psikoterapi sufistik S.T merasakan bahwa dirinya seperti sedang berada di alam lain dan gelap. Akan tetapi saat proses ruqyah berlangsung S.T merasakan adanya ketenangan pada dirinya meskipun awalnya dia merasa takut.²³

Kedua, saudari L.U adalah salah satu klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, dengan keluhan mempunyai pikiran yang tidak tenang, saat melakukan proses psikoterapi sufistik dan ruqyah beliau merasa kurang fokus karena kaki kesemutan, akan tetapi jika mengikuti arahan dari praktisi beliau merasakan enak dengan sendirinya, dan tidak menimbulkan reaksi.²⁴

Ketiga, saudari S yaitu salah satu klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, dengan keluhan sakit punggung, dan ingin merasa rileks pada dirinya. Saat melakukan terapi S merasakan panas pada

²² Suryo Hariyanto, Anggota di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 20 November 2022, (Transkrip Wawancara IV)

²³ S.T, Klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 08 Mei 2023, (Transkrip Wawancara V)

²⁴ L.U, Klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 08 Mei 2023, (Transkrip Wawancara VI)

punggunya dan mencoba untuk rileks, agar mendapatkan hasil yang sesuai pada keluhannya.²⁵

Dari penjelasan diatas yang telah disampaikan oleh praktisi dan klien, kita dapat mengetahui bahwa adanya urgensi atau manfaat yang didapatkan psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa seseorang dengan menggunakan metode ruqyah. Manfaat ketenangan jiwa tersebut seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat membuat seseorang jiwanya menjadi lebih tenang, nyaman tidak merasa gelisah dan juga adanya kedamaian dalam dirinya, namun ada beberapa urgensi yang dirasakan oleh klien berbeda tergantung pada kondisi klien sebelum dan setelah melakukan psikoterapi sufistik metode ruqyah.

3. Ruqyah Sebagai Salah Satu Jenis Psikoterapi Sufistik Membentuk Ketenangan Jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Ruqyah menjadi sebagai salah satu jenis psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa yang dapat dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, ruqyah merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam proses kesembuhan jiwanya agar jiwa seseorang tidak merasa terganggu atau karena ada faktor lain seperti penyakit fisik baik secara medis maupun non medis.

Dalam prosesnya ruqyah hanya sebagai perantara kesembuhan seseorang dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh praktisi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus yang menyembuhkan hanyalah kehendak Allah SWT, selain itu ruqyah juga dapat menggunakan media seperti air mineral yang nantinya dibacakan ayat al-Qur'an oleh praktisi bersama dengan klien saat proses ruqyah atau dapat menggunakan media yang lainnya tergantung pada kebutuhan yang telah dikeluhkan oleh klien.

Adapun hasil dari ruqyah sebagai salah satu jenis psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus telah disampaikan oleh beberapa praktisi yaitu ustadz Muhammad Khamim, ustadz Ali Faqih, dan ustadz Suryo Hariyanto

Menurut ustadz Muhammad khamim hasil dari psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa dengan menggunakan metode ruqyah yaitu:

²⁵ S, Klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus , Wawancara Pribadi, 08 Mei 2023, (Transkrip Wawancara VII)

“Dengan bacaan ayat al-Qur’an ruqyah ini dapat memberikan ketenangan jiwa baik untuk kita yang membacakan atau klien yang mendengarkan, sebagai praktisi hanya dapat membantu menyembuhkan klien, hasilnya serahkan kepada Allah SWT, karena Allah SWT yang menyembuhkan sedangkan kita hanya dapat berusaha”²⁶

Seperti yang telah disampaikan oleh beliau, ruqyah mempunyai peran penting dalam proses ketenangan jiwa, karena menurut beliau sebagai praktisi di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus dalam menangani beberapa keluhan klien berusaha sebaik mungkin dalam menyembuhkan keluhan klien dan menyelesaikan masalah klien. Jika seorang klien tidak dapat menyelesaikan masalah dalam hidupnya, tentu masalah tersebut akan menjadi berat dan terus membenai klien, sehingga masalah tersebut membuat klien merasa tertekan dengan apa yang dihadapinya, jadi menurut ustadz Muhammad Khamim ruqyah ini sangat membantu klien dalam kesembuhan dirinya dan mampu membuat klien mendekati diri kepada Allah SWT, sehingga klien merasa dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya.

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh ustadz Ali Faqih, beliau mengatakan:

“Bahwa ruqyah memang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan marqi atau klien pasca ruqyah, karena dari keluhan kita mencoba untuk menanganinya dengan metode yang tepat, kalau sudah melakukan praktik ruqyah kita harus fokus dengan tujuan kita yaitu pendapatkan kesembuhan dan menjadi dekat dengan Allah SWT”²⁷

Pernyataan diatas saat praktisi melakukan praktik ruqyah di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus, seorang praktisi sebelum melakukan ruqyah, mereka melakukan konseling terlebih dahulu dengan klien apa yang dikeluhkan oleh klien. Dalam menangani masalah klien tentunya sebagai praktisi harus cermat terhadap keluhan klien, sehingga praktisi dapat menentukan metode yang tepat untuk klien dalam menangani masalah tersebut saat melakukan proses ruqyah, karena tujuan praktisi untuk klien pasca

²⁶ Muhammad Khamim, Kesekretariatan di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 30 November 2022, (Transkrip Wawancara II)

²⁷ Ali Faqih, Devisi Usaha di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 26 November 2022, (Transkrip Wawancara III)

melakukan ruqyah yaitu adanya pengaruh baik dalam tubuh klien seperti ketenangan dan kenyamanan dalam dirinya.

Saat praktisi dan klien sudah melakukan proses ruqyah, dalam hati klien maupun praktisi ditujukan hanya kepada Allah SWT untuk mendapatkan kesembuhan. Jika seseorang melakukan ruqyah dengan tidak bersungguh-sungguh maka dapat mempengaruhi hasil ruqyah yang tidak maksimal, bisa juga tidak berpengaruh kepada diri klien.

Sedangkan menurut ustadz Suryo Hariyanto mengatakan bahwa:

“Seseorang yang melakukan ruqyah jika diberi kesehatan Alhamdulillah, jika belum diberi kesehatan tetap mendapatkan pahala, karena antara praktisi dan klien baik yang membaca maupun yang mendengarkan al-Qur’an dapat memberikan ketenangan.”²⁸

Ruqyah yang ada di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus menurut beliau sudah cukup lengkap karena adanya konseling, psikoterapi sufistik dan ruqyah yang menyatu, dalam mencari ketenangan jiwa seorang klien berusaha dengan cara melakukan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah yaitu al-Qur’an sebagai obat utama dalam proses kesembuhan, yang menyembuhkan dari segala penyakit hanyalah Allah SWT, jika klien belum diberi kesembuhan tetap mendapatkan pahala karena antara praktisi yang membacakan ayat al-Qur’an maupun klien yang mendengarkan al-Qur’an tetap memberi ketenangan.

Hasil dari psikoterapi sufistik yang diperoleh oleh klien tentunya tingkatannya juga berbeda diantara klien satu dengan klien yang lainnya. Berikut merupakan pendapat dari beberapa klien Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus yang telah melakukan terapi tersebut, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, menurut S.T setelah melakukan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah dengan keluhan yang dirasakan yaitu sakit mata, dia merasa bahwa saat melakukan pengobatan matanya terasa perih, akan tetapi sakit mata yang dirasakan lama-lama terasa biasa dan ringan, beliau juga mengatakan jika psikoterapi sufistik dengan menggunakan metode ruqyah dapat

²⁸ Suryo Hariyanto, Anggota di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 20 November 2022, (Transkrip Wawancara IV)

memberikan perubahan pada dirinya, dan menyarakan proses ini tidak dapat dilakukan hanya satu kali saja.²⁹

Kedua, menurut L.U setelah melakukan psikoterapi sufistik metode ruqyah dengan keluhan yang telah dirasakan, dia merasa bahwa ada ketenangan jiwa pada dirinya, dan merasa lebih lega, serta ringan badan dan pikirannya.³⁰

Ketiga, menurut S setelah melakukan psikoterapi sufistik metode ruqyah dengan keluhan sakit punggung, kaku dipunggung yaitu, dia merasa ada ketenangan pada dirinya, dan merasa punggungnya tidak kaku lagi, S mengalami reaksi mual pasca melakukan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah.³¹

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis dari data yang telah di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data empiris dari hasil jawaban melalui beberapa narasumber yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dituliskan oleh peneliti pada bab satu. Dengan bagitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu, analisis tentang praktik psikoterapi sufistik dalam memberikan ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, analisis urgensi psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, dan analisis hasil ruqyah sebagai salah satu jenis psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, berikut analisis serta pembahasannya

1. Praktik Psikoterapi Sufistik Dalam Memberikan Ketenangan Jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Berikut adalah analisis proses praktik psikoterapi sutistik dalam memberikan ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus:

a. Tahap Persiapan Psikoterapi Sufistik dengan Metode Ruqyah

Tahapan pertama sebelum melakukan ruqyah seorang praktisi perlu menanyakan keluhan apa saja yang telah

²⁹ S.T, Klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 08 Mei 2023, (Transkrip Wawancara V)

³⁰ L.U, Klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 08 Mei 2023, (Transkrip Wawancara VI)

³¹ S, Klien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, Wawancara Pribadi, 08 Mei 2023, (Transkrip Wawancara VII)

dirasakan oleh klien, praktisi juga perlu menjelaskan tentang ruqyah dan bagaimana prosesnya.³² Sebelum melakukan proses ruqyah alangkah baiknya antara praktisi dan klien melakukan beberapa persiapan seperti

- 1) Praktisi membaca niat untuk melakukan ruqyah
- 2) Praktisi dan klien dalam keadaan bersuci atau mereka sudah berwudhu
- 3) Bagi klien perempuan hendaknya untuk menutup aurat dan lebih baik memakai pakaian rangkap untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan jika reaksi dari klien tersebut terlalu frontal
- 4) Suci dari pakaian dan tempat untuk melakukan ruqyah
- 5) Praktisi diharapkan untuk menyiapkan kantong plastic atau tisu
- 6) Klien diharapkan untuk melepaskan benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib, karena dikhawatirkan terjadi benturan energi sehingga dapat membahayakan diri
- 7) Meyakini bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat dan sebagai asyifa' (obat)
- 8) Memasrahkan hasil ruqyah kepada Allah SWT, bahwa kesembuhan adalah pemberian dari Allah SWT.³³

b. Tahap Pelaksanaan Psikoterapi Sufistik dengan Metode Ruqyah

Tahapan selanjutnya, praktisi melakukan konseling dengan klien untuk mengetahui keluhan klien agar dapat menentukan metode ruqyah yang tepat, kemudian praktisi memberikan arahan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah. Berikut proses pelaksanaan psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah:

- 1) Praktisi mengintruksikan membaca kalimat syahadat kepada klien.
- 2) Menghadirkan Allah SWT dalam hati.
- 3) Niatkan untuk berobat dengan al-Qur'an karena Allah SWT semata yang menyembuhkan.

³² Harmuzi, *Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga*, hlm. 116

³³ 'Allama 'Alauddin Shidiqy, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sinergitas Antara Ruqyah, Bekam, Herbal, dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, (Jombang, 2019), hlm. 71

- 4) Siap untuk mengeluarkan semua penyakit atau keluhan yang ada dalam tubuh klien. (Sediakan kantong plastik)
- 5) Pejamkan mata (Supaya lebih khusu' dan khudhur) tangan kanan sembari memegang tubuh bagian perut, dada, dan kepala secara bergantian, sesuai dengan intruksi praktisi.³⁴

c. Tahapan Akhir Psikoterapi Sufistik dengan Metode Ruqyah

Tahapan akhir proses psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah selain dengan membacakan do'a dari al-Qur'an untuk klien maka diperlukan juga pemberian nasehat, penerimaan diri dan melakukan amalan ibadah seperti sholat, dzikir, membaca al-Qur'an dan amalan ibadah lainnya,³⁵ untuk mencegah terjadinya penyakit yang telah dialami oleh klien kembali lagi.

2. Urgensi Psikoterapi Sufistik Untuk Ketenangan Jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus

Dari hasil penelitian urgensi psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa klien dan praktisi yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus mereka mengatakan bahwa ruqyah merupakan salah satu alternatif dari psikoterapi sufistik, yang secara umum untuk kesehatan mempunyai manfaat sebagai pencegahan dari sihir, gangguan jin, penyakit fisik maupun psikis, penyakit medis maupun non medis, kemudian ruqyah juga dapat sebagai penyembuhan dari segala penyakit yang telah dialami oleh seseorang, selanjutnya ruqyah dapat sebagai pemulihan seseorang yang telah melakukan proses terapi ruqyah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu psikoterapi sufistik dengan metode ruqyah dapat memberikan ketenangan dalam dirinya bagi seorang praktisi yang membacakan ayat al-Qur'an maupun klien yang mendengarkan ayat al-Qur'an, ruqyah merupakan salah satu psikoterapi sufistik penyembuhan penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan yang menggunakan bacaan dari al-Qur'an, ayat al-Qur'an dapat sebagai obat dari segala penyakit secara medis maupun non medis, dijelaskan dalam QS. Al-Isro ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

³⁴ 'Allama 'Alauddin Shidiqy, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sinergitas Antara Ruqyah, Bekam, Herbal, dan Gurah (Thibbun Nabawi)*, hlm. 71-72

³⁵ Arni, *Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam*, *Jurnal Studia Insani*, hlm. 16

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”

Selain itu ruqyah juga merupakan sarana untuk membentengi diri dari sihir maupun sihir, akan tetapi ruqyah tidak hanya dipraktikkan untuk menghilangkan gangguan tersebut, ruqyah juga dapat digunakan sebagai sarana ketenangan jiwa oleh orang-orang yang memiliki gangguan psikologis, psikis, dan mental. Seseorang yang telah melakukan ruqyah dengan mengalami gangguan dalam kerohaniannya bahwasannya keadaan yang telah dialami oleh klien sudah lebih baik dari keadaan sebelumnya dan merasakan perasaan yang nyaman, tenang, damai dan gangguan yang dialaminya secara sedikit demi sedikit hilang, karena metode ruqyah ini membutuhkan proses yang cukup panjang dan dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya dilakukan sekali saja untuk mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan oleh klien, karena klien yang mengalami gangguan psikologis tidak hanya dapat diberikan pengobatan secara medis akan tetapi juga membutuhkan kerohanian keimanan dari Allah SWT dengan syariat islam.³⁶

Urgensi lain dari psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa dengan menggunakan metode ruqyah yaitu dapat memberikan bimbingan kepada seseorang untuk menemukan hakekat pada dirinya sendiri, meraih ridho Allah SWT untuk dirinya, menemukan Allah SWT yang selalu bersamanya, dan juga dapat membantu mendekati diri kepada Allah SWT. Seseorang yang telah dekat dengan Allah SWT mampu membuat orang tersebut memiliki kepuasan di kehidupannya. Mempunyai keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT selalu melindungi dan memberikan pertolongan kepada hambanya, hal tersebut dapat menghilangkan perasaan khawatir, gelisah, dan cemas dalam hidupnya.

Urgensi lainnya dari psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa dengan menggunakan metode ruqyah yaitu:

1. Membantu memberikan jalan keluar kepada orang-orang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat dari sihir agar terlepas dari tipu daya setan.

³⁶ Arni, *Implementasi Ruqyah Syar’iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam*, hlm. 4

2. Mengajak orang yang belum mengetahui jalan syari'at agar orang tersebut dalam menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada al-Qur'an dan meminta pertolongan Allah SWT yang dapat melindungi dari pengaruh negatif yang mengancam dirinya.
 3. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, yang dapat mengakibatkan rusak pada dirinya sendiri, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.³⁷
- 3. Ruqyah Sebagai Salah Satu Jenis Psikoterapi Sufistik Membentuk Ketenangan Jiwa di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus**

Psikoterapi sufistik dengan menggunakan metode ruqyah sudah dapat diketahui manfaatnya selain dapat untuk mengusir dari gangguan jin, setan dan sihir, ruqyah juga dapat membantu membentengi diri dari hal-hal yang bersifat ghaib atau dari penyakit medis maupun non medis, selain itu ruqyah juga mampu menyembuhkan dari penyakit fisik maupun psikis sehingga dapat memberikan ketenangan jiwa bagi seseorang yang telah melakukan terapi ruqyah tersebut.

Tahapan psikoterapi sufistik ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus sudah cukup lengkap dengan apa yang dibutuhkan oleh klien, seperti yang sudah dijelaskan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus ada proses konseling sebelum melakukan terapi ruqyah, selanjutnya dilakukan proses psikoterapi sufistik yang menyatu dengan ruqyah, yaitu untuk ketenangan jiwa pada seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber praktisi yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus, ruqyah dapat memberikan pengalaman positif dalam transformasi kesehatan mental seseorang, oleh karena itu ruqyah dapat digunakan sebagai sarana untuk pendampingan dalam penanganan klien yang mengalami gangguan mental. Metode terapi ruqyah merupakan metode pengobatan dengan bacaan ayat al-Qur'an yang telah dipraktikkan sebagai psikoterapi sufistik dan menjadikannya sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik melalui bimbingan dari Allah SWT.³⁸

³⁷ M. Luthfi, *Nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar'iyah*, Jurnal Manthiq, hlm. 39

³⁸ Harmuzi, *Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga*, hlm. 131

Tingkat keberhasilan klien yang telah melakukan ruqyah untuk ketenangan dirinya berada pada keinginan dirinya sendiri untuk mencapai hal tersebut, selain itu adanya dukungan dari orang tua, keluarga dan lingkungannya. Dalam prosesnya ruqyah tidak dapat hanya dilakukan satu kali saja untuk ketenangan pada dirinya, akan tetapi ruqyah dilakukan secara bertahap sehingga secara perlahan dapat menghasilkan ketenangan pada dirinya.

Ruqyah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia sebagaimana yang telah diketahui dari ayat al-Qur'an dan as-Sunnah, begitu juga pengalaman dari praktisi dan klien ruqyah. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh terhadap ketenangan jiwa, jiwa yang tenang adalah tanda dari jiwa yang sehat. Kondisi jiwa yang tenang memang tidak dapat dijelaskan bagaimana bentuk dan rupanya, tetapi dapat dirasakan dan dilihat dari sikap perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Praktisi mengakui bahwa bacaan ruqyah yang terkandung dalam al-Qur'an berisikan pada ayat dan do'an dari Rasulullah SAW yang menjadikan hati tenang sebab bacaan tersebut merupakan firman dari Allah SWT. Ruqyah menjadi suatu metode penyembuhan yang menenangkan jiwa karena pada saat penerapannya menggunakan bacaan ayat al-Qur'an sebagai perantara dalam menyembuhkan.³⁹

Ruqyah juga mengajak seseorang untuk berhijrah atau bertaubat kepada Allah SWT, terhadap apa yang telah dilakukannya pada masa lalu, demi terwujudnya harapan klien menuju ketenangan jiwa yang haqiqi. Ruqyah secara otomatis dapat mendekatkan klien maupun praktisi kepada Allah SWT, melalui bacaan ayat al-Qur'an firman Allah SWT orang yang mendengarkan dan yang membacakan dapat memberikan ketenangan, karena kondisi jiwa yang tidak tenang dapat diciptakan dari manusia itu sendiri dan bisa juga teguran dari Allah SWT kepada manusia yang telah lalai, sehingga saat melakukan proses ruqyah sepenuhnya dapat kembali kepada Allah SWT.

³⁹ Dina Muhibbatul Khairat, *Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zaharuddin, Simpang Sungai Rengas, Batanghari*, JIGC: Journal of Islamic Guidance and Counseling, Vol. 4 No. 1, Juni (2022), hlm. 55